

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *DISCOVERY LEARNING* DALAM  
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR EKONOMI PADA PESERTA  
DIDIK KELAS XI IPS SEMESTER GENAP DI SMA NEGERI  
6 BANDAR LAMPUNG TAHUN PELAJARAN  
2022/2023**

Ridho Ari Fajar<sup>1</sup>, Putut Wisnu Kurniawan<sup>2</sup>, Sari Narulita<sup>3</sup>

<sup>123</sup>STKIP PGRI Bandar Lampung

[ridhoari2020@gmail.com](mailto:ridhoari2020@gmail.com)<sup>1</sup>, [pututbukan@gmail.com](mailto:pututbukan@gmail.com)<sup>2</sup>,

[litalampung@gmail.com](mailto:litalampung@gmail.com)<sup>3</sup>

**Abstrak:** Permasalahan dalam penelitian ini adalah model pembelajaran yang diterapkan guru selama ini belum membuat siswa aktif dalam kegiatan belajar mengajar serta rendahnya hasil belajar peserta didik dikelas XI IPS SMA Negeri 6 Bandar Lampung. Sehingga dibutuhkan model pembelajaran yang dapat mengatasi masalah tersebut salah satunya menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan model pembelajaran *discovery learning* dalam meningkatkan hasil belajar ekonomi peserta didik kelas XI IPS semester genap SMA Negeri 6 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2022/2023. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas XI IPS yang berjumlah 31 peserta didik. Data yang dianalisis adalah hasil observasi aktivitas guru dan peserta didik, hasil wawancara, dan hasil evaluasi peserta didik. Setelah diadakan penelitian tindakan kelas diketahui peningkatan persentase aktivitas belajar peserta didik yakni 7,11 % pada siklus I meningkatkan menjadi 7,74% pada siklus II. Pada persentase hasil belajar ekonomi peserta didik mengalami peningkatan yakni 68,19% pada siklus I meningkat menjadi 78,64% pada siklus II.

**Kata Kunci:** Model Pembelajaran *Discovery Learning*, Hasil Belajar

**Abstract:** The problem in this study is that the learning model applied by the teacher so far has not made students active in teaching and learning activities and the low learning outcomes of students in class XI IPS SMA Negeri 6 Bandar Lampung. So it takes a learning model that can overcome these problems, one of which uses the *Discovery Learning* learning model. This study aims to determine the application of the *discovery learning* model in improving the economic learning outcomes of students in class XI social studies even semester of SMA Negeri 6 Bandar Lampung 2022/2023. This research uses the Classroom Action Research (PTK) method. The subjects in this study were XI IPS class students totaling 30 students. The data analyzed were the results of observations of teacher and student activities, interview results, and student evaluation results. After the class action research was conducted, it was known that the percentage of students' learning activities increased from 7,11 % in cycle I to 7,74% in cycle II. The percentage of students' economic learning outcomes has increased, namely 68,19% in cycle I increasing to 78,64% in cycle II.

**Keywords:** *Discovery Learning Model*, *Learning Outcomes*

## **PENDAHULUAN**

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan di kelas XI IPS 5 SMA Negeri 6 Bandar Lampung bahwa hasil belajar peserta didik khususnya mata pelajaran ekonomi masih belum memenuhi Kriteria Minimum (KKM) sebesar 75. (1)Model atau metode pembelajaran yang diterapkan guru hanya ceramah, tanya jawab dan penugasan saja. Penggunaan media seperti powerpoint hanya menampilkan slide yang slide yang tidak di sertai dengan gambar dan sebagainya. (2) rendahnya hasil belajar peserta didik, khususnya pada mata pelajaran ekonomi. Peserta didik cenderung mempunyai anggapan bahwa mata pelajaran ekonomi merupakan mata pelajaran yang membingungkan seperti pada materi kurva.

Hal ini dapat menyebabkan kesulitan pada proses belajar selanjutnya, karena penguasaan konsep awal atau dasar kurang maksimal. Diketahui bahwa pelaksanaan pembelajaran ekonomi belum mencapai tingkat keberhasilan yang diinginkan. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar peserta didik dari nilai ulangan siswa kelas XI di SMA Negeri 6 Bandar Lampung dibawah kriteria ketuntasan, hal ini dapat dilihat dari tabel berikut.

KKM yang diterapkan untuk mata pelajaran ekonomi disekolah SMA Negeri 6 Bandar Lampung sebesar 75. Berdasarkan data yang diperoleh, yaitu kelas XI SMA Negeri 6 Bandar Lampung, menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik untuk mata pelajaran ekonomi masih rendah.

Rendahnya hasil belajar disebabkan belum diterapkannya berbagai model pembelajaran dalam proses pembelajaran. Metode yang digunakan tersebut berlangsung satu arah, dari guru kepada peserta didik dan tidak terjadi interaksi, memang selain menggunakan metode konvensional masih terdapat pembelajaran variasi, seperti pembelajaran Melalui tanya jawab

dan tugas tetapi tidak melibatkan siswa aktif secara aktif. Metode tanya jawab hanya melibatkan beberapa peserta didik yang aktif dalam pembelajaran di kelas tersebut dan pertanyaan guru diajukan ke peserta didik secara terarah dan individual, tidak dengan mengelompokkan peserta didik untuk bekerja sama dalam menjawab pertanyaan. Kenyataan ini di lapangan peserta didik hanya menghafal konsep dan kurang mampu menggunakan konsep itu jika menemui masalah dalam kehidupan nyata yang berhubungan dengan konsep yang dimiliki.

Untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi siswa dalam proses belajar mengajar, guru harus memiliki sensitifitas yang tinggi untuk menghadirkan model pembelajaran baru yang dapat menarik perhatian siswa untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar dengan baik. Penggunaan model pembelajarannya yang tepat dalam proses belajar mengajar dapat berpengaruh terhadap proses dan hasil belajar, karena besar kecilnya perhatian siswa terhadap materi pelajaran yang disampaikan oleh guru dipengaruhi oleh cara penyajiannya. Oleh sebab itu model pembelajaran yang tepat untuk mengatasi permasalahan siswa diatas adalah dengan menerapkan model pembelajaran Discovery Learning (model penemuan).

Adapun model pembelajaran yang lain yang mampu memberdayakan siswa untuk aktif adalah model pembelajaran Discovery Learning. Model pembelajaran discovery learning menghadapkan siswa pada berbagai situasi, pertanyaan, atau tugas-tugas yang memungkinkan peserta didik untuk aktif menemukan konsep atau materi bagi mereka sendiri.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Ekonomi Pada Peserta Didik Kelas XI

IPS Semester Genap Di Sma Negeri 6 Bandar Lampung”.

Menurut Amir & Risniwati (2015:5-6) hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Menurut Bloom (2015:6-7) hasil belajar menacakup kemampuan kognitif, efektif dan psikomotorik. Domai kognitif adalah *knowledge* (pengetahuan, ingatan), *comprehension* (pemahaman menjelaskan, meringkas, contoh), *application* (menerapkan), *analysis* (menguraikan, menetukan hubungan), *synthesis* (mengorganisasikan, merencanakan, membentuk bangunan baru), dan *evaluation* (menilai). Domain efektif adalah *receiving* (sikap menerima), *responding* (memberikan respon), *valuing* (nilai), *organization* (organisasi). Psikomotor juga mencakup keterampilan produktif, teknik, fisik sosial, manajerial, dan intelektual. Sementara menurut lindgren (dalam suprijono (2015: 7) “hasil pemebelajaran meliputi kecakapan, informasi, pengertian dan sikap”.

Sebagaimana yang dikemukakan Dimyanti & Mudjiono (2013:4) “ hasil belajar dapat dibedakan menjadi dua yaitu dampak pengajaran dana dampak penggiring. Dampak pengajaran adalah hasil yang dapat di ukur, seperti angka, raport, atau angka dalam ijazah. Dampak penggiring adalah terapan pengetahuan dan pengetahuan dibidang lain, yang merupakan tranfer belajar”. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mengukur hasil belajar peserta didik adalah dengan melakukan tes hasil belajar. Tes hasil belajar ii digunakan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan peserta didik telah mengikuti pelajaran.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar dapat didefinisikan sebagai kemampuan yang dimiliki peserta didik setalah melakukan aktivitas pembelajaran dalam bentuk angka atau skor yang diperoleh

dari penilaian tes yg dilaksanakan dalam proses yang sedang berlangsung.

Menurut Sufairoh (2017:12) “Model pembelajaran adalah contoh pola atau struktur kehidupan siswa yang diracang, dilaksanakan, dan dievaluasi secara sistematis oleh pendidik untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Rusman (2016:132) mengemukakan bahwa model pembelajaran ini sendiri biasanya disusun berdasarkan prinsip atau teori pengetahuan lain. Para ahli mengembangkan model pembelajaran berdasarkan prinsip belajar, psikologis, sosiologis, analisis, sistem, atau teori pendukung lainnya.

Model Pembelajaran sangat erat kaitannya dengan cara belajar peserta didik dan cara mengajar pendidik. Menurut Adi (dalam Wulandari, 2018:16) mengemukakan bahwa model pembelajaran adalah suatu rancangan yang didalamnya menggambarkan sebuah proses belajar mengajar yang dapat dilaksanakan oleh guru dalam mentranfer pengetahuan maupun nilai-nilai kepada peserta didik.

Model pembelajaran merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan oleh guru, apabila antara pendekatan,strategi, metode, teknik dan bahkan taktik pembelajaran sudah terangkai menjadi satu kesatuan yang utuh maka terbentuklah apa yang disebut model pembelajaran. Dapat ditarik kesimpulan bahwa model pembelajaran merupakan satu kesatuan dari penerapan suatu pendekatan metode dan teknik pembelajaran.

Pelajaran dalam bentuk final, melainkan peserta didik diberi kesempatan untuk mencari dan menemukan sendiri.

Menurut E. Kosasih (2018:83) discovery learning adalah model pembelajaran yang mengarahkan peserta didik untuk dapat menemukan sesuatu melalui aktivitas belajar yang dilaluinya.

*Discovery learning* merupakan sebuah metode pengajaran yang menekankan pentingnya membantu peserta didik untuk memahami struktur atau ide-ide kunci suatu disiplin ilmu, kebutuhan akan keterlibatan aktif peserta didik dalam proses belajar, dan keyakinan bahwa pembelajaran sejati terjadi melalui personaly learning.

*Discovery learning* merupakan metode pembelajaran kognitif yang menuntut ilmu guru lebih kreatif menciptakan situasi yang dapat membuat peserta didik belajar aktif menemukan pengetahuan sendiri. Hadiono dan Hidayanti (2016) menyarankan agar peserta didik belajar melalui keterlibatannya secara aktif dengan konsep-konsep dan prinsip yang dapat menambah pengalaman dan mengaruh pada kegiatan eksperimen.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa *discovery learning* adalah model pembelajaran dimana dalam proses pembelajaran pendidik memberi kesempatan peserta didik untuk menemukan sendiri berbagai informasi yang dibutuhkannya untuk memperoleh suatu konsep. Model pembelajaran ini untuk mengaktifkan peserta didik, dimana peserta didik lebih banyak beraktivitas sendiri dan kreatif sehingga peserta didik menemukan hal yang baru. Hal ini dikarenakan dengan menemukan, daya ingat peserta didik lebih lama dan peserta didik dapat memahami serta menyelesaikan permasalahan yang diberikan.

Dalam model model pembelajaran *discovery learning* (karwono dan Heni Mularsih 2017:123) peserta didik belajar aktif dengan konsep-konsep dan prinsip-prinsip, sedangkan pendidik mendorong peserta didik untuk menggunakan pengalaman-pengalaman tersebut untuk menemukan prinsip-prinsip bagi diri mereka sendiri.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode PTK. hal ini disesuaikan dengan karakteristik penelitian tindakan kelas, yaitu masalah yang harus dipecahkan berasal dari persoalan praktik pembelajaran di kelas atau berangkat dari permasalahan praktik faktual.

Dalam penelitian ini pengumpulan data yang digunakan menggunakan teknik tes, observasi, dokumentasi dan wawancara, harapannya agar data yang diperoleh menjadi lengkap dan akurat.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Hasil**

#### **1. Deskripsi Siklus I**

Berdasarkan analisis data hasil belajar diketahui bahwa jumlah nilai yang diperoleh dari 31 peserta didik yaitu 2,415 dengan nilai rata-rata 77,90 %. Peserta didik yang mencapai ketuntasan belajar sebanyak 13 peserta didik atau sebesar 41,93 %. Sedangkan yang belum tuntas sebanyak 18 peserta didik atau sebesar 58,06%. Maka dapat disimpulkan bahwa persentase ketuntasan yang diperoleh belum sesuai syarat ketuntasan yaitu  $\geq 74\%$  dari jumlah peserta didik dalam satu kelas. Untuk itu perlu kelanjutan siklus yakni dilanjutkan pada siklus berikutnya untuk membuktikan bahwa menggunakan model pembelajaran *discovery learning* dalam meningkatkan hasil belajar ekonomi pada peserta didik kelas IPS 3 SMA Negeri 6 Bandar Lampung.

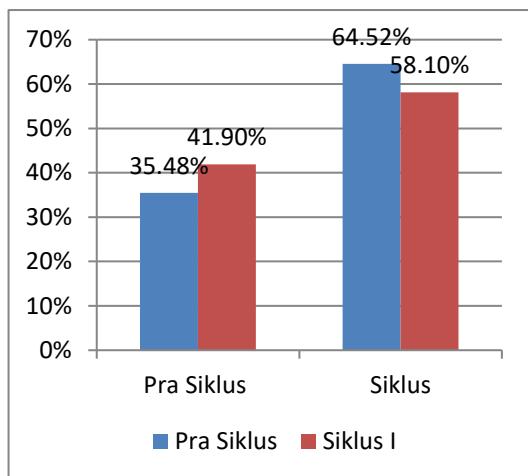
Pelaksanaan pada siklus I dengan menggunakan model pembelajaran *discovery learning* belum berjalan dengan rencana, sehingga perlu ada perencanaan untuk pelaksanaan pembelajaran di siklus II nantinya. Berdasarkan hasil belajar peserta didik dalam observasi terhadap aktivitas belajar peserta didik dapat diketahui bahwa hasil belajar pada siklus I belum mendapatkan hasil yang maksimal namun sudah mengalami peningkatan dari pra siklus. Berikut

perbandingan hasil belajar pra siklus dan siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel**  
**Perbandingan Hasil Belajar Pra Siklus dan Siklus I Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 6 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2022/2023**

Rekapitulasi hasil belajar peserta didik	Pra Siklus		Siklus I	
	Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase
Tuntas	11	35,48 %	13	41,9%
Belum tuntas	20	64,52 %	18	58,1%
Jumlah	31	100%	31	100%

Perbandingan hasil belajar pra siklus dan siklus I peserta didik diatas dapat digambarkan dalam diagram berikut :



**Diagram**  
**Perbandingan Hasil Belajar Pra Siklus Dan Siklus I**

Berdasarkan perbandingan hasil belajar peserta didik dari tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa peningkatan ketuntasan hasil belajar dari pra siklus ke siklus I hasil belajar peserta didik ini belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditentukan, karena masih ada peserta didik yang belum mencapai KKM sebanyak 18 peserta didik (58,1%).

Ketidakberhasilan pada siklus I disebabkan oleh faktor-faktor sebagai berikut :

1. Peserta didik masih kurang aktif dalam merespon dan menanyakan materi yang diberikan oleh guru.
2. Peserta didik masih kurang aktif dalam menjawab pertanyaan dari guru.
3. Peserta didik masih kurang aktif dalam mengerjakan tugas individu dan kelompok yang diberikan oleh guru.
4. Peserta didik masih kurang aktif dalam mencari sumber belajar.

Sehingga perbaikan yang perlu dilakukan pada siklus II yaitu :

1. Guru menambah waktu belajar dan pertanyaan kepada peserta didik agar lebih aktif dalam menjawab materi yang diberikan oleh guru.
2. Guru menambahkan waktu untuk pembahasan soal agar siswa lebih aktif dalam merespon dan menanyakan materi.
3. Guru mengubah kelompok diskusi agar peserta didik lebih aktif dalam berdiskusi.
4. Guru memberikan motivasi kepada peserta didik agar mampu mencari sumber belajar dari berbagai referensi.

## 2. Deskripsi Siklus II

Berdasarkan analisis hasil belajar diketahui bahwa jumlah nilai yang diperoleh dari 31 peserta didik yaitu 2,483 dengan nilai rata-rata 78,64 %. Peserta didik yang mencapai ketuntasan belajar sebanyak 26 peserta didik atau sebesar 80,64 %. Sedangkan yang belum tuntas sebanyak 6 peserta didik atau sebesar 18,75 %. Maka dapat disimpulkan bahwa persentase ketuntasan yang diperoleh sudah mencapai ketuntasan yaitu  $\geq 75$  dari jumlah peserta didik dalam satu kelas.

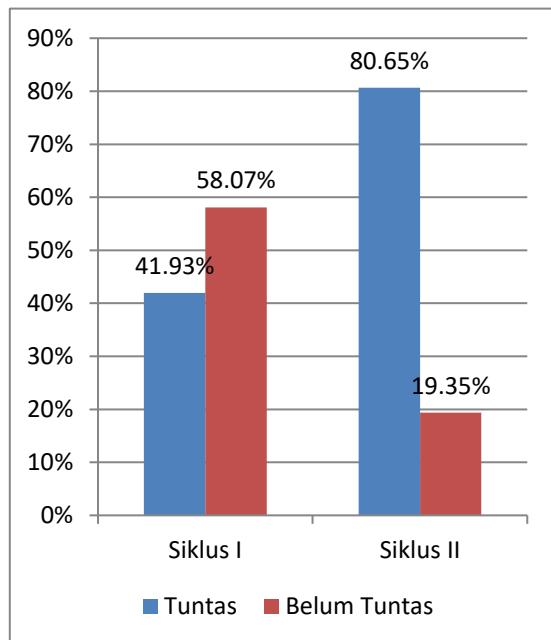
Tahap pembelajaran pada siklus II dengan menggunakan model pembelajaran discovery learning sesuai dengan rencana, walaupun belum maksimal namun sudah mengalami peningkatan dari siklus I. Berikut perbandingan hasil belajar siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel**

**Perbandingan hasil belajar siklus I dan siklus II Peserta didik kelas XI IPS 3 SMA Negeri 6 Bandar Lampung**

Rekapitulasi hasil belajar peserta didik	Siklus I		Siklus II	
	Jml	%	Jml	%
Tuntas	13	41,93 %	25	80,65 %
Belum tuntas	18	58,07 %	6	19,35 %
Jumlah	31	100 %	31	100 %

Perbandingan hasil belajar siklus I dan siklus II peserta didik diatas dapat digambarkan dalam diagram berikut :



**Diagram**  
**Perbandingan ketuntasan belajar siklus I dan siklus II**

Berdasarkan perbandingan hasil belajar peserta didik dari tabel dapat disimpulkan bahwa peningkatan ketuntasan hasil belajar dari siklus I dan siklus II yaitu sebesar 38,72 %. Hasil belajar peserta didik ini telah mencapai ketuntasan belajar yang telah ditentukan

sebelumnya yaitu lebih dari atau sama dengan  $\geq 75\%$ . Karena pada siklus II peserta didik yang masih belum mencapai KKM yaitu sebanyak 6 peserta didik dengan persentase 19,35 %. Sedangkan peserta didik yang sudah mencapai KKM yaitu sebanyak 25 peserta didik dengan persentase 80,65%.

## B. Pembahasan

### 1. Aktivitas Belajar Peserta Didik

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa aktivitas belajar peserta didik meningkat selama pembelajaran dengan baik. Hal tersebut menunjukkan bahwa model pembelajaran discovery learning dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik. Peningkatan aktivitas belajar peserta didik dapat dilihat dari siklus I dan siklus II yang mengalami peningkatan.

Berdasarkan hasil pengamatan pada siklus I dan siklus II memperoleh data sebagai berikut :

**Tabel**  
**Peningkatan aktivitas belajar peserta didik kelas XI IPS 3 SMA N 6 Bandar Lampung**  
**Tahun pelajaran 2022/2023**

Siklus I	Siklus II	Peningkatan
Rata-rata	Rata-rata	Rata-rata
7,11	7,74	0,63

Keterangan

Dengan kriteria

1.  $> 8,00$  : sangat aktif
2.  $7,50 - 7,99$  : aktif
3.  $7,00 - 7,49$  : cukup aktif
4.  $6,00 - 6,99$  : kurang aktif

Dari tabel dapat diamati peningkatan rata-rata aktivitas yang terjadi dari siklus I dan siklus II, yakni pada siklus I sebesar 7,11 % atau dengan kriteria cukup aktif, sedangkan pada siklus II peningkatan aktivitas sebesar 7,74 % dengan kriteria aktif, maka peningkatan yang terjadi selama siklus I sampai siklus II yaitu sebesar 0,63 %.

### 2. Hasil Belajar Peserta Didik

Berdasarkan deskripsi dan analisis data-data diatas, maka diketahui adanya peningkatan hasil belajar peserta didik

selama tindakan yang dilakukan dari siklus I sampai siklus II. Agar dapat lebih jelas dan mudah untuk dipahami dapat dilihat pada tabel berikut ini :

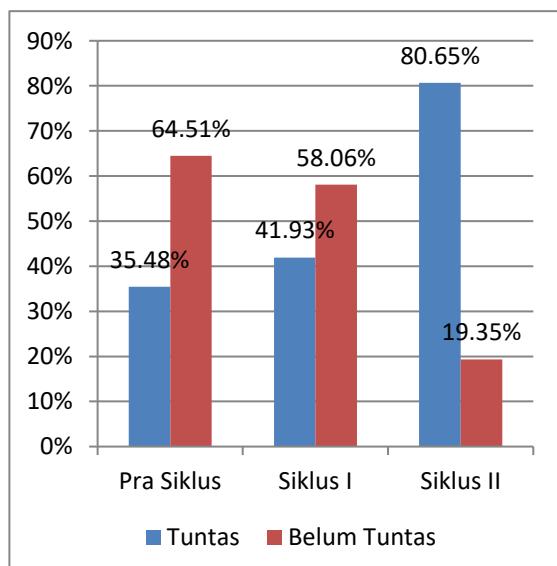
**Tabel**  
**Skor rata-rata hasil belajar peserta didik kelas XI IPS 3 SMAN 6 Bandar Lampung**  
**Tahun pelajaran 2022/2023**

Siklus I	Siklus II	Peningkatan
Rata-rata	Rata-rata	Rata-rata
68,19	78,64	10,45

Diketahui adanya peningkatan rata-rata hasil belajar peserta didik dari siklus I ke siklus II yaitu 10,29. Dengan adanya peningkatan rata-rata hasil belajar peserta didik, maka persentase ketuntasan hasil belajar peserta didik juga mengalami peningkatan, dapat diamati pada tabel berikut:

**Tabel**  
**Rekapitulasi ketuntasan hasil belajar pra siklus, siklus I dan siklus II**  
**Peserta didik kelas XI IPS 3 SMAN 6 Bandar Lampung**

Tindakan	Hasil belajar			
	Tuntas	%	Tidak tuntas	%
Pra siklus	11	35,48 %	20	64,51 %
Siklus I	13	41,93 %	18	58,06 %
Siklus II	25	80,65 %	6	19,35 %



**Diagram**  
**Rekapitulasi Ketuntasan Hasil Belajar Pra Siklu, Siklus I, Siklus II**

## SIMPULAN

Uraian hasil penelitian tindakan kelas dan pembahasan pada bab sebelumnya dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Penerapan model pembelajaran discovery learning dapat meningkatkan aktivitas hasil belajar ekonomi pada peserta didik kelas XI IPS 3 SMA Negeri 6 Bandar Lampung tahun pelajaran 2022/2023
2. Penerapan model pembelajaran discovery learning dapat meningkatkan hasil belajar ekonomi pada peserta didik kelas XI IPS 3 SMA Negeri 6 bandar lampung tahun pelajaran 2022/2023.

Peningkatan persentase aktivitas belajar peserta didik yakni 77,90 % pada siklus I meningkatkan menjadi 78,64% pada siklus II. Pada persentase hasil belajar ekonomi peserta didik mengalami peningkatan yakni 41,93% pada siklus I meningkat menjadi 80,65% pada siklus II.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amir, dan Risniwati. 2015. keterampilan belajar mengajar. Yogyakarta. Aswaja pressindo.
- Arikunto, S. 2011. Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek. PT. Jakarta: PT Rineka cipta.
- Dimyati dan Mudjiono, 2009. Belajar dan pembelajaran. Jakarta: rineka cipta.
- Karwoni, Mularsih. 2017. belajar dan pembelajaran serta pemanfaatan sumber belajar. Depok. PT Rajagrafindo persada.
- Kembikbud. 2014. pemendikbud no 103 tentang langkah-langkah model pembelajaran discovery learning Jakarta: kemdikbud

Kristin, f. 2016. Model pembelajaran discovery learning dalam meningkatkan hasil belajar. Jurnal pendidikan.

Sudjana, Nana. (2014) hasil proses belajar mengajar, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Sufairoh 2016. Model pembelajaran discovery learning k 13. Pendidikan profesional volume.